

**INOVASI KEGIATAN LITERASI DAN PERMAINAN EDUKATIF
DI KOMUNITAS JENDELA JOGJA**



Oleh:

EFRIYANTI

NIM: 16204080005

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Efriyanti, S.Pd.**

NIM : 16204080005

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Efriyanti, S.Pd.
NIM: 16204080005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Efriyanti, S.Pd.**

NIM : 16204080005

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Efriyanti, S.Pd.

NIM: 16204080005

PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efriyanti, S.Pd

NIM : 16204080005

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa saya benar-benar memakai jilbab yang merupakan kewajiban saya sebagai seorang muslimah diluar maupun didalam kampus.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Efriyanti, S.Pd
NIM. 16204080005



PENGESAHAN

Nomor: B.15/UN.02/DT.PP.9/01/2019

Tesis Berjudul : INOVASI KEGIATAN LITERASI DAN PERMAINAN
EDUKATIF DI KOMUNITAS JENDELA JOGJA

Nama : Efriyanti

NIM : 16204080005

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 15 Januari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 15 Januari 2019



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Inovasi Kegiatan Literasi dan Permainan Edukatif
Di Komunitas Jendela Jogja**

Yang ditulis oleh:

Nama : Efriyanti, S.Pd.
NIM : 16204080005
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : INOVASI KEGIATAN LITERASI DAN PERMAINAN EDUKATIF
DI KOMUNITAS JENDELA JOGJA

Nama : Efriyanti
NIM : 16204080005
Prodi : PGMI
Kosentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

Penguji I : Dr. Aninditya Nugraheni, M.Pd

Penguji II : Dr. H. Karwadi, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Januari 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,77

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

(*[Signature]*) 21/11/2019
(*[Signature]*) 21/01/2019
(*[Signature]*) 21/01/2019

ABSTRAK

Efriyanti, NIM. 16204080005. Inovasi Kegiatan Literasi dan Permainan Edukatif di Komunitas Jendela Jogja. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Penelitian ini di fokuskan di Komunitas Jendela Jogja. Pada awalnya komunitas ini terbentuk dilatar belakangi untuk mengatasi trauma *healing* pasca gempa merapi di tahun 2010. Selanjutnya menjadi komunitas yang berperan aktif untuk meningkatkan minat baca anak melalui kegiatan literasi dan permainan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan literasi dan permainan edukatif di komunitas Jendela Jogja dan menganalisis inovasi dari kegiatan literasi dan permainan edukatif di komunitas Jendela Jogja.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah para relawan di Komunitas Jendela Yogya yang terdiri dari ketua komunitas, sekretaris komunitas, beberapa relawan lainnya dan siswa yang belajar di komunitas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan literasi di komunitas Jendela Jogja dilaksanakan 10-15 menit di awal kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan permainan edukatif. Bentuk kegiatan literasi yang dilaksanakan bervariasi di tiap pelaksanaannya. Kegiatan tersebut dilakukan di desa binaan Bantul dan desa binaan Ngemplak, dengan buku bacaan yang digunakan merupakan buku non pelajaran yaitu novel, komik, dan pengetahuan populer. Pada masing-masing desa binaan kegiatan literasi berjalan dengan lancar dan rutin, anak-anak antusias mengikuti kegiatan yang disusun oleh para jendelist. Permainan edukatif yang dilaksanakan di komunitas Jendela Jogja berlandaskan dengan buku bacaan anak, sehingga pengetahuan yang didapat juga dapat diaplikasikan dengan bentuk permainan edukatif. (2) inovasi atau hasil pembaruan yang dihasilkan dari kegiatan literasi dan permainan edukatif di komunitas Jendela Jogja adalah meningkatnya kreativitas anak. Adapun bentuk kreativitas anak di masing-masing desa binaan adalah menghasilkan prakarya dan menggambar. Prakarya yang dihasilkan berupa gelang manik-manik mutiara, kain warna di kain blacu dan lain-lain. Hasil karya anak-anak di dua desa binaan komunitas Jendela Jogja tersebut sebagian diperjualbelikan oleh para relawan yang bertujuan untuk menambah koleksi buku di perpustakaan pada masing-masing desa binaan.

Kata Kunci : Literasi, permainan edukatif

ABSTRACT

Efriyanti, NIM. 16204080005. *Innovation in Literacy Activities and Educational Games at the Jogja Window Community. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.*

This research focused on the Jogja Window Community. Initially this community was formed in the background to deal with trauma healing after the Merapi earthquake in 2010. It then became a community that played an active role in increasing children's reading interest through literacy and educational games. This study aims to analyze literacy activities and educational games in the Jogja Window community and analyze innovations from literacy activities and educational games in the Jogja Window community.

The type of research used is a type of qualitative research. The subjects in this study were volunteers at Komunitas Jendela Yogya which consisted of community leaders, community secretaries, several other volunteers and students studying in the community.

The results showed that (1) literacy activities in the community of Jogja Window were carried out before educational games took place, children read 10-15 minutes before the activity began and the forms of literacy activities carried out varied in each implementation. The activity was carried out in the built villages of Bantul and the built villages of Ngemplak, with the reading books used being non-learning books namely novels, comics, and popular knowledge. In each village assisted by literacy activities running smoothly and routinely, the children were enthusiastic in participating in the activities compiled by the generals. Educational games carried out in the Jendela Jogja community are based on children's reading books, so that the knowledge gained can also be applied in the form of educational games. (2) innovations or the results of renewal resulting from literacy activities and educational games in the Jendela Jogja community are increasing children's creativity. The form of children's creativity in each of the assisted villages is to produce crafts and draw. The craft produced in the form of pearl beads bracelets, color cloth on cloth Calico and others. The work of children in the two villages built by the Jogja Window community can be bought and sold by volunteers who aim to add to the collection of books in the library in each of the assisted villages.

Keywords: *Literacy activities, educational games*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ
يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS.Ar-Ra’d:11).¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV Diponegoro)

PERSEMBAHAN
TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Inovasi Kegiatan Literasi dan Permainan Edukatif di Komunitas Jendela Jogja. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Munif, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus sebagai pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ahmad Khoirul Anam selaku ketua dari Komunitas Jendela Jogja yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di Komunitas Jendela Jogja.

7. Mbak Dini selaku koordinator kerjasama Komunitas Jendela Jogja yang menjadi informan penulis selama penelitian, relawan-relawan lain dan anak-anak atau peserta didik di Komunitas Jendela Jogja.
8. Kedua orangtuaku ayahanda Sayadi dan ibunda Kusnawati yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau berdua.
9. Adikku tercinta Nurul Jannah yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya sampai saat ini.
10. Sahabat seperjuanganku Dyah Pravitasari yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini. Dwi Noviatul Zahra, Isna Imroatuz Zakiyah yang merupakan sahabat dan juga memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan S2 PGMI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, semoga kelak kesuksesan menjadi hak kita semua.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Amin*.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Penulis

Efriyanti

NIM. 1620408005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Inovasi	19
1. Pengertian Inovasi	19
2. Tipe Inovasi	22
B. Kegiatan Literasi	25
1. Pengertian Literasi	25
2. Unsur-unsur Budaya Literasi	28

3. Jenis-jenis Kegiatan Budaya Literasi	34
4. Pengertian Literasi Sainifik	35
C. Permainan Edukatif	36
1. Pengertian Permainan Edukatif	36
2. Pengertian Alat Permainan Edukatif (APE)	40
3. Pentingnya Alat Permainan Edukatif (APE)	41
4. Tujuan Permainan Edukatif	43
5. Fungsi dan Manfaat Permainan Edukatif	57
6. Konsep Dasar Alat Permainan Edukatif (APE)	60
BAB III : DESKRIPSI GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Komunitas Jendela Jogja	62
B. Visi dan Misi Komunitas Jendela Jogja	69
C. Struktur Organisasi	69
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	70
E. Keadaan Anak di Komunitas Jendela Jogja	71
BAB IV : INOVASI KEGIATAN LITERASI DAN PERMAINAN EDUKATIF	
A. Kegiatan Literasi dan Permainan Edukatif di Komunitas Jendela Jogja	72
B. Inovasi Kegiatan Literasi dan Permainan Edukatif di Komunitas Jendela Jogja	96
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana, 70.

Tabel 2. Nama-nama Anak yang Mengikuti Kegiatan di Jendela Jogja, 70.

Tabel 2. Jumlah Buku Komunitas Jendela Jogja Sampai Akhir
Kepengurusan2017/2018, 80.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peta Maps Lokasi Komunitas Jendela Jogja, 62.
- Gambar 2. Kantor Sekretariat Komunitas Jendela Jogja, 62.
- Gambar 3. Struktur Organisasi Komunitas Jendela Jogja, 70.
- Gambar 4. Gambar Grafik Peminjaman Buku di Desa Deresan Bantul (November 2017 s/d Februari 2018), 81.
- Gambar 5. Gambar Grafik Jenis Buku yang Paling Diminati anak Deresan Bantul, 83.
- Gambar 6. Kegiatan Permainan Edukatif di Desa Binaan Bantul, 88.
- Gambar 7. Hasil Mewarnai di Kain Blacu, 88.
- Gambar 8. Perpustakaan Komunitas Jendela Jogja di Desa Binaan Ngeplak, 90.
- Gambar 9. Jendelist Mendampingi dan Membacakan Buku untuk Anak di Desa Binaan, 92.
- Gambar 10. Jendelist Mengajari Anak Membaca Buku di Perpustakaan Ngeplak, 93.
- Gambar 11. Pameran Edukasi di JEC, 95.
- Gambar 12. Undangan untuk Anak-anak di Desa Binaan Ngeplak, 99.
- Gambar 13. Kegiatan *Mobile Library* Jendela Jogja di Alun-alun Kidul, 101.
- Gambar 14. Kegiatan *Have Fun Week* Bermain ke Goa Slarong, 103.
- Gambar 15. Gambaran Anak di Desa Binaan Ngeplak, 107.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Data Observasi Lapangan, 120.
Lampiran II : Hasil Wawancara, 122.
Lampiran III : Dokumentasi Hasil Penelitian, 139.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya setiap siswa memiliki hak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dalam realita sehari-hari setiap siswa memiliki berbagai perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual bakat, minat, kemauan, perhatian, partisipasi, latar belakang keluarga, sikap dan kebiasaan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan lainnya.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya lebih ditujukan pada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang menjadi terabaikan. Padahal jelas bahwa pendidikan itu tidak membedakan antara yang pintar atau bodoh, semua siswa berhak menerima hak-hak belajar yang sama yang telah diselenggarakan di sekolah sehingga tujuan pembelajaran yang tertera dalam Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat tercapai sesuai yang diharapkan, baik dari jenjang pendidikan dasar maupun perguruan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Diungkapkan Mohammad Ali, mantan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan.² Secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan secara makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan perubahan, dan meningkatkan kreativitas.

² Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung : Imperial Bhakti Utama, 2009), hlm. 290-291

Dari ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional. Maksud pendidikan formal disini adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Ciri khas lembaga pendidikan tersebut adalah bersifat permanen, dalam jangka lama, waktu belajar cukup banyak, dan mempunyai efek jenjang dalam lapangan pekerjaan.³

Oleh karena itu, perlunya pendidikan bagi anak yang masih duduk di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah untuk membentuk kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Namun pendidikan formal tidak menjadi satu-satunya pusat pembelajaran bagi anak di usia dasar.

Dalam Undang-undang No. 23 tahun 2003 bagian kelima tentang pendidikan nonformal pada pasal 26 nomor 4 dijelaskan bahwa “satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah kegiatan bimbingan belajar adalah salah satu lembaga nonformal yang dapat dijadikan pusat pembelajaran diluar sekolah.

Selain itu juga sesuai semboyan yang sudah tidak asing lagi di telinga bahwa setiap orang bisa menjadi guru, hal yang dimaksud adalah pada era moderenitas sekarang ini sudah banyak relawan-relawan khususnya relawan dalam bidang pendidikan yang bergerak maju dan tidak kalah dengan lembaga-lembaga formal lainnya. Relawan pendidikan yang mempunyai visi dan misi untuk menumbuhkembangkan kreatifitas dan kecerdasan anak-anak yang terkait adalah Komunitas Jendela Yogya. Relawan yang tergabung adalah mayoritas mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta, namun demikian ada juga beberapa relawan yang sudah bekerja.

³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2009), hlm. 291

Komunitas ini resmi didirikan pada 12 Maret 2011 oleh sekelompok mahasiswa yang bertujuan menumbuhkan minat baca buku pada anak sejak dini dan membuka wawasan anak melalui media buku. Gagasan pembentukan komunitas ini berasal dari program *trauma healing* pasca erupsi Merapi 2010 silam, dimana saat itu di daerah pengungsian tepatnya di Shelter Merapi Gondang 1 tidak ada ketersediaan tempat bermain dan perpustakaan bagi anak. Padahal kedua hal tersebut dapat membantu proses *trauma healing* bagi anak-anak.

Program pertama Komunitas Jendela Yogya yaitu membangun perpustakaan ramah anak di Shelter Merapi Gondang 1, Cangkringan dengan melakukan program pendidikan berkelanjutan serta pengelolaan perpustakaan. Kemudian dalam perjalanannya yang sudah menginjak usia 6 tahun, Komunitas Jendela Yogya memiliki beberapa kegiatan di tempat lain seperti desa binaan Sapen, desa binaan Turgo, *mobile library* di RuBaKu, *mobile library* di Ambar Ketawang, *mobile library* di Kali Code dan *mobile library* dibawah *Flyover* Lempuyangan.

Saat ini fokus kegiatan yang rutin mereka lakukan adalah kegiatan membaca di rumah binaan yang menjadi tempat mereka belajar dan mengajar dengan anak-anak. Tujuan komunitas ini terbentuk adalah untuk menumbuhkan minat baca anak dengan kegiatan literasi yang biasa mereka lakukan, karna mengingat betapa rendahnya minat baca anak-anak Indonesia selama ini, bahkan masuk dalam kategori memprihatinkan, maka Komunitas Jendela Yogya menjadikan kegiatan membaca atau kegiatan literasi menjadi prioritas utama.

Fasilitas yang disediakan oleh Komunitas Jendela Yogya untuk meningkatkan minat baca anak-anak adalah sebuah perpustakaan yang bisa difungsikan untuk meminjam atau sekedar membaca buku di perpustakaan tersebut. Dengan adanya perpustakaan tersebut maka kegiatan literasi akan berjalan sebagaimana mestinya, selain sumber daya manusia, perpustakaan merupakan salah satu unsur yang turut berperan dalam kegiatan literasi.

Perpustakaan berperan sebagai salah satu sumber penyedia informasi dalam meningkatkan kegemaran membaca anak dengan berbagai kiat maupun strategi dalam mencari perhatian agar anak gemar membaca dan ingin memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu cara atau metode gerakan literasi. Peran perpustakaan dalam praktik pembelajaran sepanjang hayat yang juga ditujukan kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan kalangan manapun.

Salah satu organisasi perpustakaan Internasional yaitu *International Federation of Library Assosiation* (IFLA) dalam konferensi pers menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan disediakan untuk semua orang, tanpa membedakan ras, kebangsaan, usia maupun disabilitas. Selain itu juga beberapa layanan yang harus diberikan perpustakaan sekurang-kurangnya adalah, 1) layanan baca di tempat; 2) layanan sirkulasi; 3) layanan referensi.⁴

Di Indonesia, kemampuan literasi anak masih tergolong rendah berdasarkan hasil survei *Programme International for Student Assesment* (PISA) tahun 2009, Indonesia menduduki peringkat ke 57 dari 63 negara yang berkontribusi, dan tahun 2012 Indonesia kembali terpuruk ke peringkat yang sangat rendah yaitu peringkat ke 64 dari 65 negara,⁵ hal tersebut ditandai dengan kurangnya kemampuan anak dalam menyimak maupun memahami, maka memulai gerakan literasi bagi peserta didik usia dini sangat membantu agar dapat memahami ucapan secara lisan, mengenal gambar-gambar, aktif menyimak dan mampu memahami setiap pernyataan yang disampaikan, sehingga anak dapat membentuk aktivitas sosialnya dalam kehidupan.

Rendahnya minat baca tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik secara pribadi maupun secara umum. Secara pribadi biasanya berkaitan dengan kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa membaca buku merupakan suatu kegiatan yang perlu dan bermanfaat. Secara

⁴ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Standar Nasional Perpustakaan : Perpustakaan Sekolah (SSNP 007 : 2011)I*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011), hlm. 4

⁵ Programme International for Student Assesment (PISA), "PISA 2009 Result : Executive Summary", dalam <https://www.oecd.org/pisa/pisaproduct/46619703.pdf>, di akses pada 03 Agustus 2018

umum, faktor yang sangat berpengaruh besar adalah lingkungan sekitar siswa yang memang jauh dari kebiasaan atau budaya membaca. Seseorang yang sudah membudayakan membaca akan menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sangat penting dan menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan.

Beberapa hal lain diantaranya adalah mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih memilih membeli televisi dibanding membeli buku. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih menonton televisi dengan presentase 91,68% dan mendengarkan radio dengan presentase 18,57% dibanding membaca koran yang hanya sekitar 17,66%.⁶

Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca.⁷

Minat membaca anak Indonesia sangat berada jauh di bawah negara-negara pesaingnya, bahkan data baru dari beberapa survey membuktikan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan studi *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.⁸

⁶ Ilham Nur Triatma, "Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta", dalam *e-jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol.V, Nomor 6, 2016.

⁷ *Ibid.*,

⁸ Ade Asih Susiari Tantri, dkk, "Keefektifan Budaya Literasi Di SDN 3 Bandar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca", dalam *Journal of Education Research and Evaluation*, Vol. 1 (4)

Sehubungan dengan hal tersebut maka para relawan yang tergabung dengan komunitas Jendela Yogya berusaha secara maksimal untuk menumbuhkan minat baca anak. Selain kegiatan membaca, komunitas tersebut juga mengkolaborasikan permainan-permainan edukatif yang dapat mengembangkan kreatifitas anak melalui program yang mereka rencanakan sebelum kegiatan di mulai. Tujuannya adalah supaya anak-anak tersebut tidak mudah bosan dan jenuh dengan kegiatan yang monoton. Dua hari menjelang kegiatan biasanya relawan melakukan kegiatan *briffing* untuk mendiskusikan program yang akan di laksanakan. Kemudian hari dimana kegiatan tersebut dilaksanakan biasanya mereka menyebar undangan kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Para relawan mendatangi rumah warga atau setidaknya menyampaikan kepada satu anak untuk kemudian di sebarkan undangan tersebut kepada anak-anak lainnya.

Pada hari pelaksanaan kegiatan biasanya anak-anak dan relawan Jendela Yogya memulai dengan kegiatan membaca yang menjadi fokus kegiatan yaitu anak di tiap kelompok membaca satu buah buku yang telah dipilih kemudian setelah di baca mereka mereview buku tersebut dengan di ceritakan kembali teman-teman kelompoknya. Anak-anak dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok dan di bina oleh satu atau dua relawan di masing-masing kelompok. Anak-anak yang belajar di komunitas tersebut di bagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok 0 kecil yang terdiri dari anak kelas 1 sampai 3 SD, dan kelompok 0 besar yang terdiri dari kelas 4 sampai 6 SD.

Selain kegiatan literasi tersebut, para relawan mengkolaborasikan dengan permainan edukatif, fungsinya supaya anak-anak tidak cepat bosan selama kegiatan membaca. Salah satu contoh permainan edukatif yang pernah di terapkan relawan adalah anak-anak di suruh mengikat kain putih dengan karet, pengikatan karet di kain di beri jarak beberapa centi meter kemudian di celupkan ke beberapa cat warna, penyelupan kain ke cat sesuai dengan keinginan anak-anak, setelah di celupkan karetnya di buka dan di keringkan, maka ada beberapa warna yang tergabung dalam satu kain tersebut. Makna dari proses tersebut adalah berbagai warna jika sudah di padukan menjadi satu

kesatuan akan menciptakan keindahan tersendiri, dalam kehidupan sehari-hari juga bisa di kaitkan yaitu walaupun masyarakat Indonesia berbeda suku, agama, ras, dan lain-lain tapi kita tetap satu yaitu Bhineka Tunggal Ika.⁹

Relawan yang tergabung di komunitas tersebut merupakan gabungan dari mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta, namun ada juga yang sudah bekerja. Kemudian setelah diketahui ternyata relawan yang ada di komunitas tersebut tidak semuanya berasal dari fakultas pendidikan, justru relawan yang dari fakultas pendidikan sangat minoritas. Bahkan ketua dari komunitas Jendela Yogya berasal dari fakultas teknik di perguruan tinggi Universitas Islam Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti dengan variabel yang serupa.

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan dengan variabel yang sama, yaitu jurnal yang di susun oleh Ade Asih Susiari Tantri, dll dengan judul “Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca” menjelaskan bahwa harus ada terobosan baru yang diciptakan dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dapat dilakukan dari berbagai pihak khususnya pihak sekolah. Program yang paling tepat adalah dengan membudayakan literasi di lingkungan sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan menunjukkan peningkatan persentase minat baca siswa dari 48% di tahun 2016 menjadi 75% di tahun 2017.¹⁰

Penelitian tersebut lebih menitikberatkan keefektifan budaya literasi yang dilakukan di sekolah formal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan literasi yang dilakukan oleh sebuah komunitas relawan di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian yang akan di lakukan adalah kegiatan literasi yang di kolaborasikan dengan permainan edukatif yang berfungsi untuk meningkatkan minat baca anak.

⁹ Informasi ini di peroleh penulis melalui hasil observasi di kegiatan Komunitas Jendela Yogya pada tanggal 29 April 2018

¹⁰ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan literasi dan permainan edukatif di Komunitas Jendela Yogya?
2. Bagaimana inovasi kegiatan literasi dan permainan edukatif di Komunitas Jendela Yogya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan literasi dan permainan edukatif di Komunitas Jendela Yogya
- b. Untuk mengetahui bagaimana inovasi kegiatan literasi dan permainan edukatif di Komunitas Jendela Yogya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pembaca tentang inovasi kegiatan literasi dan permainan edukatif di Komunitas Jendela Yogya.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya, dan pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan mengenai inovasi kegiatan literasi dan permainan edukatif.
- 2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai inovasi kegiatan literasi dan permainan edukatif di Komunitas Jendela Yogya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan salah satu proses untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bandingan dari penelitian ini yang mengkaji tentang kegiatan literasi dan permainan edukatif.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zumrotus Sa'diyah yang berjudul "Peningkatan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang".¹¹ Penelitian ini menjelaskan bahwa SDI Bani Hasyim ingin menumbuhkan rasa cinta terhadap buku dengan menerapkan beberapa upaya sehingga dapat menciptakan lingkungan membaca yang kondusif dan nyaman untuk membaca, yang mana jarang ditemui di sekolah-sekolah lain khususnya tingkat Sekolah Dasar (SD). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama mengupayakan peningkatan minat baca siswa anak usia dasar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya berfokus pada peningkatan minat baca tanpa menggunakan metode-metode tertentu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bagaimana upaya peningkatan minat baca anak usia dasar melalui kegiatan literasi dan permainan edukatif yang disusun sebelum pembelajaran dimulai.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti dan Zidni Immawan Muslimin yang berjudul "Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelas 2 Di SDN 2 Wonotirto Bulu Temanggung".¹² Penelitian ini menjelaskan bahwa anak-anak yang memiliki hambatan perkembangan yang buruk dalam kemampuan berhitung, membaca dan menulis akan menghambat prestasi sekolahnya, dengan demikian anak dengan kategori tersebut cenderung berprestasi rendah di sekolah dan dinilai gagal oleh guru, dengan sebab tersebut maka peneliti berpendapat bahwa belajar bisa dilakukan dengan menggunakan alat permainan edukatif berbasis media, bermain akan lebih baik bila kegiatan yang dilakukan anak memiliki muatan edukatif sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

¹¹ Zumrotus Sa'diyah, "Peningkatan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang", Tesis Magister dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015

¹² Ariyanti dan Zidni Immawan Muslimin, "Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelas 2 Di SDN 2 Wonotirto Bulu Temanggung", dalam *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 10, Nomor, 1, April 2015

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menerapkan permainan edukatif selama proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada kemampuan berhitung anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada bagaimana cara meningkatkan minat baca anak melalui permainan edukatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hafizal Indra dan Nunung Nurwati yang berjudul “Peranan Perpustakaan Komunitas Dalam Minat Baca Anak (Studi Kasus Di Rumah Baca Zhaffa Manggarai)”.¹³ Penelitian ini menjelaskan bahwa manfaat adanya rumah baca dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar, yang diperoleh oleh anak-anak salah satunya adalah anak-anak memiliki lebih banyak waktu yang bermanfaat karena dapat membaca, belajar sambil bermain, dan beraktivitas dengan kegiatan yang ada di rumah baca tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada peningkatan minat baca anak di sebuah komunitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada peranan perpustakaan pada minat baca anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah beberapa metode yang dilakukan oleh sebuah komunitas untuk meningkatkan minat baca anak.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Nurul Aini yang berjudul “Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan”.¹⁴ Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan perkembangan kompetensi kecerdasan kewarganegaraan siswa sebagai pengaruh dari adanya budaya membaca. Proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah telah menumbuhkembangkan kebiasaan membaca di sekolah tetapi belum menciptakan budaya membaca di lingkungan masyarakat dan menjadikan siswa sebagai pembaca sepanjang hayat yang gemar membaca dimana saja dan kapan saja. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian

¹³ Hafizal Indra dan Nunung Nurwati, “Peranan Perpustakaan Komunitas Dalam Minat Baca Anak (Studi Kasus Di Rumah Baca Zhaffa Manggarai)”, dalam *Social Work Jurnal*, Vol. 7, Nomor 2

¹⁴ Dinda Nurul Aini, “Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan”, dalam *Jurnal Ilmiah*, FKIP Universitas Subang, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2018

yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama melihat bagaimana pengaruh budaya literasi di suatu instansi untuk tujuan tertentu, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah implementasi peningkatan minat baca melalui beberapa kegiatan, salah satunya adalah permainan edukatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas Dewantara yang berjudul “Keefektivan Budaya Literasi Di SDN 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca”.¹⁵ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perlu adanya terobosan dari segala pihak khususnya pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa, maka program yang tepat dengan membudayakan literasi di lingkungan sekolah dan Sekolah Dasar adalah sekolah yang paling tepat untuk membudayakan literasi karena budaya literasi harus diterapkan sedini mungkin. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membudayakan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya terpaku pada budaya literasi saja untuk meningkatkan minat baca, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kegiatan literasi yang diselingi dengan permainan edukatif dalam meningkatkan minat baca anak.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan penulis terhadap penelitian terkait menunjukkan bahwa kelima penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni tentang kegiatan literasi dan permainan edukatif.

¹⁵ Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas Dewantara, “Keefektivan Budaya Literasi Di SDN 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca”, dalam *Jurnal Of Education Research And Evaluation*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 1, Nomor 4, 2017

E. Metode Penelitian

Metode adalah proses, prinsip atau prosedur yang digunakan untuk suatu pendekatan untuk mengkaji topik penelitian.¹⁶ Metode adalah langkah atau cara yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian, mengumpulkan data dan menganalisa data agar tercapainya target atau tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan istilah “penelitian” berasal dari bahasa Inggris yaitu *research* (*re*= kembali, dan *search*= mencari).

Dengan demikian maka *research* berarti mencari kembali yang menunjukkan adanya proses berbentuk siklus bersusun dan berkesinambungan. Sedangkan dalam kamus *Webster New International*, penelitian adalah penyelidikan dengan hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.¹⁷ Dengan demikian metode penelitian dapat disimpulkan bahwa cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan/memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan analisa yang mendalam melalui informasi dan data-data yang mendukung.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁹

¹⁶ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 120.

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1

¹⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian : Suatu Tinjauan dan Teoritis Praktis*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 17

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 29

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari keterangan-keterangan atau pendapat-pendapat tentang fakta yang bersumber dari informan tanpa adanya manipulasi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian juga dapat disebut responden. Subyek dalam penelitian ini adalah para relawan di Komunitas Jendela Yogya yang terdiri dari ketua komunitas, sekretaris komunitas, beberapa relawan lainnya dan siswa yang belajar di komunitas tersebut.

Adapun obyek penelitian merupakan variabel penelitian. Obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi problematika. Adapun sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian ini adalah inovasi kegiatan literasi dan permainan edukatif di Komunitas Jendela Yogya.

Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan *sampling purposive* dan *snowball sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi kegiatan literasi dan permainan edukatif yang dalam hal ini para relawan lah yang lebih mengetahui. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.²¹ Dalam hal ini peneliti menjadikan siswa sebagai subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana dengan kegiatan yang disusun oleh relawan pada proses pembelajaran.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 124

²¹ *Ibid.*, hlm. 125

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.²² Metode observasi adalah penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian.²³ Teknik ini digunakan untuk mengamati tentang inovasi kegiatan literasi dan permainan edukatif di Komunitas Jendela Yogya yang berlangsung di lingkungan tempat belajar mengajar anak.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian.²⁴ Jenis wawancara adalah bebas terpimpin. Pewawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap relawan di Komunitas Jendela Yogya dengan cara bertanya secara langsung untuk mengetahui tentang bagaimana inovasi kegiatan literasi dan permainan edukatif.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.²⁵ Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data terkait profil Komunitas Jendela Yogya, latar belakang pendidikan relawan yang tergabung dengan komunitas tersebut, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, visi dan misi, sejarah berdirinya komunitas, keadaan dan jumlah siswa yang tergabung.

²² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112.

²³ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta : STIA-LAN Press) Edisi revisi, 2000, hlm. 63

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978), hlm. 183.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

4. Analisis data

Menganalisa data merupakan tahapan akhir dalam penelitian dan merupakan tahapan pengambilan kesimpulan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini adapun langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang telah lebih tajam tentang hasil pengamatan.²⁶

Dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. *Living in* maksudnya adalah data yang terpilih sedangkan *living out* adalah data yang terbuang (tidak terpakai).

1) Membuat ringkasan kontak

Selama proses pengumpulan data, semua data yang berhasil dikumpulkan dan dibaca dan difahami, selanjutnya data-data dituangkan dalam bentuk ringkasan. Ringkasan kontak berisi uraian singkat hasil penelaahan dan penajaman melalui ringkasan-ringkasan singkat terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dilapangan.

2) Pengkodean kategori

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dibaca dan ditelaah kembali. Penelaahan dimaksudkan untuk mengidentifikasi semua topik yang disajikan berdasarkan fokus penelitian. Topik yang ditelaah kemudian dikodekan sesuai dengan satuan topik.

3) Membuat catatan refleksi

Setelah pengkodean dilakukan, semua catatan yang diperoleh kemudian dibaca kembali, digolongkan, dan diedit untuk menentukan satuan-satuan data.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247.

4) Penilaian data

Merupakan pemberian kode yang sesuai terhadap satuan-satuan data yang diperoleh dari lapangan. Pemilihan data dilakukan untuk menghindari bias yang timbul sebagai akibat koyang kompleksitas data yang keluar dari fokus penelitian.

b. Display data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.²⁷

c. Verifikasi dan simpulan

Sejak pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pertanyaan, kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sbeelumnya atau keputusan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.²⁸

5. Uji Keabsahan Data

Data yang telah terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang tinggi. Bahkan mungkin masih terjadi kekurangan data. Untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data penelitian benar-benar telah memiliki kredibilitas yang tinggi. Adapun cara-cara yang peneliti

²⁷ *Ibid.*, hlm. 249.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 252.

gunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁹ Menurut Lexy J. Moleong triangulasi data adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperiksa untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁰

Pengumpulan data dengan triangulasi sebenarnya adalah peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.³¹

Sugiono membagi triangulasi menjadi dua macam yaitu:

- a. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpul data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³²

Denzim membedakan empat macam triangulasi yaitu:³³

- a. Triangulasi sumber
Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.
- b. Triangulasi metode
Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.
- c. Triangulasi peneliti

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 327.

³⁰ Lexi Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 330.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 83.

³² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2016), hlm. 83-84.

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 219-222.

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.

d. Triangulasi teoritik

Triangulasi teoritik artinya memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu.

Triangulasi yang digunakan oleh penulis yakni triangulasi teknik yakni dengan cara yaitu:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil data wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penelitian ini mudah dan fokus terhadap kajian serta tersusun secara sistematis, maka tesis ini dibuat dalam tiga bagian yakni sebagai berikut:

Bagian pertama, terdiri dari: a) halaman sampul depan, b) halaman judul, c) halaman pernyataan keaslian tesis, d) pernyataan bebas plagiasi, e) halaman pengesahan, f) halaman dewan penguji, g) halaman pengesahan pembimbing, h) halaman nota dinas pembimbing, i) abstrak, j) halaman transliterasi, l) kata pengantar yang memuat daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua, merupakan bagian utama tesis yang terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Dalam bab ini menjadi landasan metodologis peneliti pada bab selanjutnya.

Bab II. Gambaran umum tentang Komunitas Jendela Jogja.

Bab III Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan membahas tentang gambaran umum kegiatan literasi di Komunitas Jendela Jogja.

Bab IV penutup. Bab penutup terdiri dari dua sub yaitu kesimpulan dan saran. Sub akhir pada bagaian utama ini yaitu daftar pustaka. Sebagai sumber pustaka penulis dalam menulis dan mengembangkan tesis.

Bagian akhir, bagian akhir dalam dalam penulisan tesis ini terdiri dari lampiran, dan daftar riwayat hidup atau *curriculum vitae*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada Komunitas Jendela Jogja dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, kegiatan literasi di komunitas Jendela Jogja dilaksanakan 10-15 menit di awal kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan permainan edukatif. Bentuk kegiatan literasi yang dilaksanakan bervariasi di tiap pelaksanaannya. Kegiatan tersebut dilakukan di desa binaan Bantul dan desa binaan Ngemplak, dengan buku bacaan yang digunakan merupakan buku non pelajaran yaitu novel, komik, dan pengetahuan populer. Pada masing-masing desa binaan kegiatan literasi berjalan dengan lancar dan rutin, anak-anak antusias mengikuti kegiatan yang disusun oleh para jendelist. Permainan edukatif yang dilaksanakan di komunitas Jendela Jogja berlandaskan dengan buku bacaan anak, sehingga pengetahuan yang didapat juga dapat diaplikasikan dengan bentuk permainan edukatif.

Kedua, inovasi atau hasil pembaruan yang dihasilkan dari kegiatan literasi dan permainan edukatif di komunitas Jendela Jogja adalah meningkatnya kreativitas anak. Adapun bentuk kreativitas anak di masing-masing desa binaan adalah menghasilkan prakarya dan menggambar. Prakarya yang dihasilkan berupa gelang manik-manik mutiara, kain warna di kain blacu dan lain-lain. Hasil karya anak-anak di dua desa binaan komunitas Jendela Jogja tersebut sebagian diperjualbelikan oleh para relawan yang bertujuan untuk menambah koleksi buku di perpustakaan pada masing-masing desa binaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk Komunitas Jendela Jogja adalah hendaknya mempertegas setiap kebijakan yang telah ditetapkan, dan selalu konsisten pada kegiatan rutin yang dilakukan di Komunitas Jendela Jogja. Memotivasi diri sendiri untuk tetap meningkatkan minat baca anak-anak, tidak hanya di desa binaan tetapi juga di daerah-daerah

lain. Rutin mengadakan *open recruitmen* relawan yang bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan anak-anak dan tetap menjaga antusias anak ketika kegiatan rutin akan dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas Dewantara, “Keefektifan Budaya Literasi Di SDN 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca”, dalam *Jurnal Of Education Research And Evaluation*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 1, Nomor 4, 2017.
- Ade Asih Susiari Tantri, dkk. “Keefektifan Budaya Literasi Di SDN 3 Bandar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca”, dalam *Journal of Education Research and Evaluation*, Vol. 1 (4).
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Aini, Dinda Nurul. “Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan”, dalam *Jurnal Ilmiah*, FKIP Universitas Subang, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2018.
- Alfred Otara. “Innovation : A Strategy for Survival of Education Organizations”, dalam *Jurnal International* Volume 2 No. 9; September 2012.
- Ali, Mohammad. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung : Imperial Bhakti Utama, 2009.
- Al-Qur’an, Surat An-Nahl ayat 78, *Al-Qur’an dan Terjemah*. Departemen Agama RI, 1993.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendiididikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ariyanti dan Zidni Immawan Muslimin, “Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas 2 di SDN 2 Wonotirto Bulu Temanggung”, dalam *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol. 10, No. 1, April 2015.
- Ariyanti dan Zidni Immawan Muslimin. “Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada

Anak Kelas 2 Di SDN 2 Wonotirto Bulu Temanggung”, dalam *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 10, Nomor, 1, April 2015.

Asih. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia, 2016.
Bafadal, Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung : Bumi Aksara, 2009.

Basuki, Sulisty. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Bimba-AIUEO, “Ciri Perpustakaan Sekolah yang Ideal”, dalam <http://bimba-aiueo.com>, Di Akses pada 07 Agustus 2018.

Bustari, Meilina. *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. Yogyakarta : Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY, 2000.

De Jong, J.P.J & D.N. den Hartog, “Determinanten van innovatief gedrag : een onderzoek onder kenniswerkes in het MKB (Determinants of innovative behavior: an investigation among knowledge workes in SMEs), *Gedrag & Organisatie*, 18 (5), 235-259, 2005”, dalam *ondernemerschap.panteria.nl/pdf-ez/h200820.pdf*, Di Akses pada tanggal 20 Oktober 2018, pukul 17.59

Faisal, Sanafiah. *Pendidikan Non Formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya : Usaha Offset Printing, 1981.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978.

Henderson, R.M. and Clark, K.B. “Architectral Innovation : The Reconfigurationof Exsiting Product Technologies and The Failure of Established Firms, *Administrative Science Quarterly*, 35 pp9-30, 1990”, dalam *dimetic.dime-eu.org/dimetic./HendersonClarkASQ1990.PDF*, di Akses tanggal 20 Oktober 2018.

Ilham Nur Triatma, “Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta”, dalam *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. V, No. 6 Tahun 2016.

Indra, Hafizal dan Nunung Nurwati. “Peranan Perpustakaan Komunitas Dalam Minat Baca Anak (Studi Kasus Di Rumah Baca Zhaffa Manggarai)”, dalam *Social Work Jurnal*, Vol. 7, Nomor 2.

- Irawan, Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : STIA-LAN Press, 2000.
- Ismail, Andang. *Education Games Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif, dan Saleh*. Yogyakarta : Pro-U Media, 2012.
- Joesoef, Soelaman. *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hasan Alwi, Jakarta : Balai Pustaka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Lasa. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2007.
- Linoto, Trinardi. *Meringkas Mata Pelajaran*. Jakarta : Erlangga, 2011.
- Ma'mur, Lizamuddin. *Membangun Budaya Literasi*. Jakarta, Diadit Media, 2010.
- Moleong, Lexi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. *Metode Permainan-permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta : Diva Press, 2013.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. *Metode Permainan-permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta : Diva Press, 2013.
- Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Naim, Ngainun. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Pakistianingsih, Arini. *Surabaya Sebagai Kota Literasi*. Surabaya, Pelita Hati
- Pangastuti, Ratna. *Edutainment PAUD*. Jakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Periyeti. "Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa", dalam *jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 4, No. 1 Januari 2017.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pedoman Standar Nasional Perpustakaan : Perpustakaan Sekolah (SSNP 007 : 2011)I*. Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2011.
- Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta : Diva Press, 2012.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian : Suatu Tinjauan dan Teoritis Praktis*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011.
- Programme International for Student Assesment (PISA), “PISA 2009 Result : Executive Summary”, dalam <https://www.oecd.org/pisa/pisaproduct/46619703.pdf>. Akses tanggal 3 Agustus 2018.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahman, Shofyatun A. *Alat Permainan Edukatif Untuk Program PAUD*. Palu : Tadulako University Press, 2010.
- Saoman, Aas. “Indigenous”, dalam *Jurnal Psikologi UMS*, Vol. 19
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sumiyati. *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan*. Yogyakarta : Cakrawala Institute, 2011.
- Sumiyati. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Cakrawala Institute, 2014.
- Sumpeno, Wahyudin. *Perpustakaan Masjid, (Pembinaan dan Pengembangan)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Suprayogo, Imam. *Pendidikan Islam : Antara Cinta dan Fakta*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991.

- Suwarno, Wiji. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Suyadi. *Permainan Edukatif yang Mencerdasakan*. Yogyakarta : Power Books, 2009.
- Syaifudin, Udin. *Inovasi Pendidikan, Cet Ke-VII*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Triatma, Ilham Nur. “Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta”, dalam *e-jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol.V, Nomor 6, 2016.
- Ulum, Amirul Ulum. *Membumikan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta : Ladang Kata, 2016.
- Yulisa Wandasari. “Implementasi Gerakan Literasi (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter”, dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017.
- Yunus, Muhammad. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Mutiara, 1976.
- Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Kencana, 2005

